

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Di negara maju, mereka biasanya menggunakan kereta bawah tanah (subway) dan taksi. Penduduk di sana jarang yang mempunyai kendaraan pribadi karena mereka sebagian besar menggunakan angkutan umum sebagai transportasi mereka. Transportasi sendiri dibagi 3 yaitu, transportasi darat, laut, dan udara. Transportasi udara merupakan transportasi yang membutuhkan banyak uang untuk memakainya. Selain karena memiliki teknologi yang lebih canggih, transportasi udara merupakan alat transportasi tercepat dibandingkan dengan alat transportasi lainnya serta memiliki tingkat kecelakaan yang relatif lebih rendah daripada transportasi darat dan air.

Transportasi adalah hal yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, seperti halnya pakaian, makanan, dan lain sebagainya. Dari sudut pandang yang lebih luas, transportasi memberikan fasilitas untuk mempersingkat perjalanan dari suatu tempat ke tempat lainnya. Pertumbuhan jumlah kendaraan yang sedemikian pesat tiap tahun tidak diimbangi dengan peningkatan prasarana jalan. Pertambahan jumlah penduduk kabupaten tangerang yang terus meningkat dari tahun ke tahun menyebabkan kebutuhan moda transportasi meningkat.

Jalan raya adalah jalan utama yang menghubungkan antara suatu wilayah/kawasan dengan wilayah/kawasan lainnya dalam sektor perhubungan terutama untuk kesinambungan distribusi barang dan jasa. Penggunaan jalan raya

sendiri juga telah diatur dalam Undang-Undang yang disepakati. Berdasarkan UU RI No 38 Tahun 2004 tentang Jalan, disebutkan jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/air serta di atas permukaan air kecuali jalan kereta api, jalan lari dan jalan kabel.

Sedangkan Berdasarkan UU RI No 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang diundangkan setelah UU No 38 mendefinisikan, jalan adalah seluruh bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum, yang berada pada permukaan tanah, diatas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan air serta diatas permukaan air kecuali jalan rel dan kabel.

Jalan merupakan salah satu sarana transportasi yang memiliki peran penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan tercapainya stabilitas sosial yang sehat dan dinamis. Oleh karena itu kinerja ruas jalan sangat perlu diperhatikan. Kinerja ruas jalan dapat didefinisikan, sebagai kemampuan jalan dalam menjalankan fungsinya. Tingkat pelayanan jalan dalam mengakomodasi kebutuhan akan pergerakan dapat dinyatakan dengan parameter kecepatan lalu lintas di jalan tersebut atau dengan kapasitas jalan tersebut. Kapasitas jalan adalah arus lalu lintas maksimum yang dapat dipertahankan sepanjang bagian jalan dalam kondisi tertentu. Kapasitas jalan dipengaruhi oleh karakteristik utama jalan, yang meliputi karakteristik arus lalu lintas, geometrik jalan, dan kegiatan di tepi jalan atau hambatan samping.

Masalah transportasi saat ini sudah menjadi masalah utama yang sulit dipecahkan. Kemacetan lalu lintas yang sering terjadi sudah sangat mengganggu aktivitas penduduk. Kemacetan banyak menimbulkan berbagai dampak negatif, baik terhadap pengemudi maupun dari segi ekonomi dan lingkungan. Bagi pengemudi kendaraan, kemacetan akan menimbulkan stress atau ketegangan. Selain itu juga

dapat menimbulkan dampak negatif, ditinjau dari segi ekonomi berupa kehilangan waktu, karena waktu perjalanan yang lama. Selain itu, timbul pula dampak negatif terhadap lingkungan yang berupa meningkatnya polusi udara serta gangguan suara kendaraan. Jalan Raya Sawit merupakan salah satu jalan yang mempunyai peranan penting dalam mendukung perkembangan sektor-sektor perdagangan. Namun, jalan Raya Sawit juga tidak lepas dari masalah kemacetan yang diakibatkan oleh aktivitas pasar yang menggunakan ruas jalan sebagai lahan berjualan dan juga area parkir. Ditambah lagi oleh aktivitas yang dapat menyebabkan kemacetan diantaranya orang yang berangkat kerja, berangkat bersekolah, dan keperluan lainnya yang biasa terjadi pada hari rabu dan sabtu pagi bertepatan dengan aktivitas pasar sawit seharusnya lalulintas pada jalan sawit ini dapat bergerak dengan kecepatan minimum 40 km/jam serta tidak boleh terganggu oleh kegiatan lokal. Namun pada kenyataannya terdapat pasar tradisional sawit yang ber operasional di hari rabu dan sabtu pagi yang menghambat lalulintas dan berdampak pada kemacetan ruas jalan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Berapakah volume arus lalu-lintas pada ruas Jalan Raya Sawit pada area pasar tradisional Sawit tersebut ?
2. Berapakah nilai Derajat Kejenuhan (DS) ruas jalan raya Sawit ketika pasar tradisional tersebut beroperasi ?
3. Bagaimana tingkat pelayanan jalan atau Level Of Service (LOS) lalu lintas di sekitar Pasar Desa Sawit?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui volume arus lalu-lintas di ruas jalan Pasar Sawit, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui kapasitas Jalan Raya Sawit akibat adanya Pasar tersebut.
3. Untuk mengetahui Hambatan Samping berpengaruh terhadap Kelancaran Lalu Lintas di ruas jalan pasar Sawit

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini mempunyai ruang lingkup dan Batasan masalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada lokasi studi yaitu pada ruas Jalan Raya Sawit tepatnya di depan Pasar Sawit.
2. Kinerja jalan yang dibahas dibatasi pada kemampuan dari suatu ruas jalan dalam melayani arus lalu lintas yang terjadi pada ruas jalan tersebut, dimana menurut MKJI 1997, kinerja jalan ditentukan oleh derajat kejenuhan (Degree of Saturation, DS).
3. Parameter lalu lintas yang digunakan untuk menjadi tolak ukur dari kegiatan lalu lintas dalam sistem transportasi yaitu parameter makroskopik mencirikan arus lalu-lintas sebagai suatu kesatuan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini terdiri dari Tiga (3) bab. Masing-masing bab dibagi dalam sub bab mengenai pokok pembahasan, kemudian diuraikan dengan tujuan dapat diketahui permasalahan yang dibicarakan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, terdiri dari uraian tentang teori dasar yang digunakan dalam mendukung penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, terdiri dari kerangka pemecahan masalah dan gambaran umum dalam pengumpulan data, pengolahan data serta analisa dari masalah yang diteliti.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN, terdiri dari pembahasan mengenai penyelesaian masalah dikaitkan dengan teori maupun literatur secara sistematis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran yang diperlukan atas pembahasan dan penyelesaian masalah yang telah dilakukan serta untuk penelitian lanjutan.